Jurnal Seni Rupa, Vol. 10 No. 5, Tahun 2022, 1-18
http:/e/journal.unesa.ac.id/index.php/va

PEMANFAATAN LIMBAH MASKER DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS *MIXED MEDIA* SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 2 PAMEKASAN

Rena Yunita Jofiliandari[1],Winarno[2]
[1]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rena.18040@mhs.unesa.ac.id
[2]Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penimbunan limbah masker meningkat cukup tinggi akibat dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun belakangan ini. Mengatasi hal tersebut, dilakukan pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media* oleh siswa kelas VIII H di SMP Negeri 2 Pamekasan, hal tersebut dilakukan karena belum ditemukan media baru yang digunakan siswa dalam berkarya khususnya dalam seni lukis *mixed media*. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik empat rumusan masalah yaitu (1) bagaimana proses pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, (2) apa teknik yang digunakan siswa dalam pemanfaatan limbah masker, (3) apa saja kendala yang dialami siswa dalam proses pemanfaatan limbah masker, dan (4) hasil karyanya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini yaitu proses pemanfaatan seni lukis *mixed media* di SMP Negeri 2 Pamekasan berjalan lancar, hasil karya siswa menunjukkan nilai rata-rata yang baik, karya yang dibuat siswa menggunakan teknik menempel dan teknik basah. Kendala yang dialami siswa yaitu waktu pengerjaan yang masih kurang, alat dan bahan yang dibawa belum lengkap, beberapa siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya, kerjasama dan komunikasi yang juga masih kurang.

Kata kunci: Covid-19, limbah masker, seni lukis, *mixed media*.

Abstract

Hoarding of mask waste has increased quite high due to the impact of the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia for the past two years. To overcome this, the use of mask waste in mixed media painting lessons was carried out by class VIII H students at SMP Negeri 2 Pamekasan, this was done because there had not been found new media that students used in their work, especially in mixed media painting. Based on this, four problem formulations can be drawn, namely (1) how is the process of utilizing mask waste in learning to paint mixed media, (2) what techniques are used by students in utilizing mask waste, (3) what are the obstacles experienced by students in the process. utilization of mask waste, and (4) his work. In this research, the method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data using data triangulation. The results of this study are that the process of using mixed media painting at SMP Negeri 2 Pamekasan runs smoothly, the students' work shows a good average score, the works made by students use sticking techniques and wet techniques. Constraints experienced by students are insufficient working time, incomplete tools and materials, some students are still less active in their groups, lack of cooperation and communication.

Keywords: *Covid-19, mask waste, painting, mixed media.*

PENDAHULUAN

Kurang lebih selama dua tahun terakhir pandemi Covid-19 melanda Indonesia tepatnya pada awal bulan Maret 2020. Dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 ini telah merubah berbagai macam aspek kehidupan masyarakat. Salah satu dampak pandemi yang luput kita perhatikan adalah mengenai jumlah limbah medis berupa masker yang dibuang selama masa pandemi ini. Ditambah lagi pada awal tahun 2022 kemarin pandemi ini kembali meningkat akibat ditemukannya virus varian baru yaitu Omicron. Banyak tentunya sisa-sisa limbah pemakaian masker baik ditingkat rumah tangga maupun rumah sakit.

Dampak yang ditimbulkan akibat penumpukan limbah masker ini khususnya bagi lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran baik di lingkungan hutan maupun perairan, tanah yang biasa digunakan untuk menanam sayuran bisa gagal panen akibat tanah dan air yang tercemar limbah masker terlebih dahulu. Data yang diperoleh dari Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan, jumlah limbah medis, yang termasuk sampah medis seperti masker, alat pelindung diri, selang infus, botol, serta kemasan obat dan sebagainya mencapai hampir 1663 ton (voaindonesia.com, Dhania Iman, 26/02/2021). Upaya penyehatan lingkungan sekitar dapat dilakukan secara mandiri, misalnya membuang masker pribadi yang telah digunakan ke kantong plastik atau wadah khusus dan dibuang di rumah agar dampak yang ditimbulkan tidak terlalu berbahaya terhadap sampah yang lain.

Mengatasi persoalan penimbunan masker dalam pembahasan di atas, limbah masker ini dapat diolah atau dimanfaatkan kembali menjadi suatu karya yang tentunya perlu pengolahan khusus agar karya yang dihasilkan dan selama proses pengerjaan tetap aman dan maksimal. Pengolahan limbah masker ini dapat dijadikan bahan campuran dalam berkarya seni terutama dalam seni lukis yang bisa kita sebut seni lukis *mixed media*. Pendapat Suwarna (2005: 64) menyatakan bahwa karya lukis *mixed media* merupakan lukisan yang dibuat menggunakan jenis teknik/media yang berbeda. Seiring berubahnya zaman, media yang dipakai untuk melukis menjadi bermacam-macam, yang dulu hanya sebatas tahu tentang cat minyak, cat air, dan pensil warna telah berubah, namun kini seakan-akan tidak ada lagi batasan untuk dapat berkarya seni. Apalagi media yang dipakai dalam berkarya seni lukis ini mampu dibuat sebagai tolok ukur untuk mengukur tingkatan seseorang dalam berkreasi dan keunikan karya yang mereka ciptakan.

Pembelajaran melukis dengan media campuran dapat memudahkan siswa dalam menguasai media melukis karena masih banyak benda tak terpakai yang juga dapat digunakan dalam proses membuat karya, seperti halnya sisa kulit telur, plastik minuman/bungkus plastik makanan, kain perca, dan salah satunya adalah limbah masker. Di sisi lain, dengan menggunakan media yang tidak lagi kita gunakan, tanpa sadar kita dapat memberikan pengalaman kreatif baru yang berbeda dari masa-masa sebelumnya.

Berdasar uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan masker limbah dalam pembelajaran seni lukis *mixed media* oleh siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Pamekasan. Kegiatan ini diterapkan pada siswa kelas VIII H karena usulan langsung dari guru mata pelajaran seni rupa yaitu Bapak Sigit Purnomo, S.Sn., karena siswa di kelas tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi dalam karya seni rupanya. Akan tetapi, bahan dan juga media yang digunakan dalam berkarya lukis sudah umum dan belum ditemukan media baru seperti crayon/pastel, pensil warna, cat, dan media campuran lainnya seperti daun kering, kulit telur, dsb. Alasan memilih Sekolah tersebut karena letaknya di tengah kota yang tentu lebih banyak ditemukan sisa-sisa pemakaian masker atau limbah masker disekitar lingkungan.

Bertolak dari latar belakang penjelasan di atas, rumusan masalahnya yaitu (1) bagaimana proses pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, (2) teknik apakah yang digunakan siswa dalam pemanfaatan limbah masker, (3) apa saja kendala yang dialami siswa dalam proses pemanfaatan limbah masker, dan (4) bagaimana hasil karya dari pemanfaatan limbah masker pada kegiatan melukis *mixed media* di kelas VIII H SMP Negeri 2 Pamekasan. Sedangkan tujuannya untuk menjelaskan dan mengetahui tentang (1) proses

pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, (2) teknik yang digunakan siswa dalam pemanfaatan limbah masker, (3) kendala yang dialami siswa dalam proses pemanfaatan limbah masker, dan (4) hasil karya siswa.

Ada beberapa manfaat dalam penelitian yang dihasilkan adalah (1) bagi siswa, dapat lebih meningkatkan kreatifitas dan dapat memunculkan ide-ide baru dalam berkarya seni (2) bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif serta sebagai cara yang lebih kreatif dalam mengajar siswa untuk memaksimalkan tujuan belajar, (3) bagi Sekolah, diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, (4) bagi masyarakat, diharapkan masyarakat lebih pandai mengolah dalam memanfaatkan limbah masker agar lingkungan disekitar tidak lagi tercemar.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Raphita Ilmiyati (2013) berjudul "*Pemanfaatan Tinta dan Pastel (mixed media) untuk Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil lukisan siswa kelas VIII B menunjukan perkembangan dalam hal perencanaan, kemapuan berkreasi, teknik, dan komposisi melukis menggunakan tinta dan pastel. Proses belajar dilaksanakan 2 kali pertemuan dan dalam pertemuan itu yang objek berupa ikan dan binatang di sekitar yang dipakai untuk berkarya lukis. Dilihat dari hasil pengamatan terkendali I dan II, ditunjukkan bahwa siswa sudah paham mengenai materi yang diajarkan lewat pemanfaatan tinta dan pastel dalam berkarya seni lukis. Rata-rata nilai yang diperoleh 24 siswa meningkat dari 78 (kategori cukup) menjadi 81 (kategori baik) pada pengamatan terkendali I dan II.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fathwa Rizza Hanggara (2011) dengan judul "*Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara*". Metodenya memakai metode penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan proses belajar yang efektif selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung dalam kelas yaitu digunakan guru untuk menyampaikan materi. Sedangkan pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk berkarya dan pelaksanaannya bertempat di luar kelas. Strategi pembelajaran efektif yang berorientasi pada siswa dikenal dengan CCS (*child centered strategies*). Siswa memiliki peran penting dalam proses belajar sebagai suatu subjek belajar. Teknik ceramah, tanya jawab, peragaan, dan penugasan merupakan metode pembelajaran yang benar untuk diterapkan. Evaluasi yang digunakan ialah proses dan hasil. Pada pengamatan pembelajaran terfokus I dan II menghasilkan bentuk yang berbeda. Pada terfokus I bentuk bulat dan lonjong mendominasi hasil karya topeng mereka. Sedangkan pada terfokus II justru menghasilkan ragam bentuk yang berbeda mulai dari segi delapan, segi enam, segi empat, bulat, dan lonjong. Limbah kardus kemasan, koran bekas, plastik bekas makanan dikombinasikan oleh siswa untuk membuat karya topengnya. Siswa memanfaatkan kertas tisu untuk melapisi karya topengnya agar lebih kuat dan erat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zita Kiky Swariga (2013) dengan judul "*Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora*" yang menggunakan metode penelitian desktiptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan beragam hasil lukisan menggunakan teknik kolase yang menarik dan memperoleh nilai yang cukup dengan rata-rata nilai dari 3 siswa yiatu 75,15 yang masuk kategori cukup. Lukisan karya yang siswa hasilkan dapat dikelompokkan dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang. Hal itu bisa diketahui dari 8 siswa yang mendapatkan nilai baik, 21 siswa mendapat nilai cukup, dan 4 siswa mendapat nilai kurang.

Dilihat dari ketiga penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, terdapat perbedaan yaitu dari jenis media yang digunakan. Rata-rata dari penelitian terdahulu menggunakan media yang sudah umum misalnya berupa tinta, pastel,

koran bekas, kardus bekas, dan kemasan plastik makanan bekas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan media limbah masker sebagai bahan utamanya. Karena limbah masker ini cukup jarang dimanfaatkan sebagai bentuk karya seni. Untuk persamaannya sendiri sudah terlihat jelas yaitu menggunakan media barang bekas dan menerapkan teknik berkolase dalam karya lukis *mixed media*.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai hal-hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, perspepsi, tindakan, dan lain-lain, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penulis memakai pendekatan kualitatif ini dikarenakan penulis ingin mencoba menelusuri, memahami, dan menjelaskan untuk memberikan gambaran-gambaran secara detail terkait suatu fenomena dan fenomena yang dimaksud adalah proses pemanfaatan limbah masker dalam penilitian ini yang dilakukan oleh siswa kelas VIII H. Dalam penelitian kualitaif ini data desktiptif yang dihasilkan terkait tentang proses, tingkah laku, dan hasil karya siswa dalam pemanfaatan limbah masker pada kegiatan belajar melukis dengan *mixed media.*

Sasaran dari penelitian ini tentang proses pemanfaatan limbah masker pada kegiatan belajar melukis dengan *mixed media*, teknik yang digunakan, kendala-kendala yang dialami siswa, dan karya yang dihasilkan oleh siswa. Subjek penilitiannya tentu siswa kelas VIII H berjumlah 32 siswa sebanyak 22 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki , dan guru mata pelajaran seni rupa SMP Negeri 2 Pamekasan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui (1) observasi, yaitu datang secara langsung ke sekolah kemudian mengamati proses kerja siswa dalam pemanfaatan limbah masker, (2) wawancara, yaitu mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran seni rupa, dan juga siswa yang mendapatkan nilai kelompok terendah untuk dapat mengetahui hambatan apa saja yang dialami pada saat proses pengerjaan limbah masker, dan (3) dokumentasi, yaitu pengambilan gambar proses dalam pengerjaan dan hasil karya siswa.

Analisis data dikerjakan dalam tiga tahap yaitu (1) reduksi data, dalam hal ini data yang diperoleh dilakukan pada sesuatu yang berhubungan dengan fokus masalah dalam penelitian. (2) display data, yaitu hasil wawancara yang didapat kemudian disajikan dalam bentuk data dan juga hasil analisis dokumen yang telah terkumpul kemudian disampaikan dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dalam teknik Keabsahan data. Beragam sumber data yang digunakan nantinya dalam triangulasi yaitu dari hasil berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

A. Media Berkarya Seni Rupa

Definisi media yang paling umum adalah segala sesuatu yang dapat mengirimkan informasi dari sumber kepada orang yang menerimanya. Seperti (Azhari, 2015) pernah menjelaskan kata media berasal dari bahas altin yakni *Medius* yang secara harfiah berate “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Kata “media” secara umum dapat dikelompokkan menjadi media desain yang artinya pengetahuan mengenai alat, bahan, dan proses desain serta desain produk, media komunikasi yang artinya alat, bahan, dan proses berkomunikasi beserta jenis produknya, yang terakhir yaitu media seni rupa yang berkaitan dengan pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa serta jenis produk seni rupanya (Haryanto, 2007: 2). Sedangkan menurut Djamarah dan Ilmiyati (2013: 17) mengatakan bahwa alat/media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa media dalam berkarya seni rupa merupakan suatu bentuk perantara yang meliputi bahan, alat, dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya seni rupa serta untuk menyalurkan segala macam bentuk

gagasan melalui suatu karya kepada seorang penikmat atau anggota audiens sehingga dapat tercapainya suatu tujuan.

B. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran yaitu proses belajar serta bertujuan untuk memperoleh pengalaman dari hasil belajar itu sendiri. Menurut Sagala (2010: 61) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan prinsip-prinsip pendidikan juga teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Selanjutnya Hermawan (2013, 09) menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional (bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran) yang bersifat timbal balik, baik antara dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian sejumlah ahli di atas, bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan dalam belajar yang menimbulkan terjadinya hubungan komunikasi antara guru dengan peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan dari pengalaman belajar yang mempunyai pengaruh terhadap peserta didik dilihat dari segi keterampilan dan pengetahuan sikap.

Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Ismiyanto (2009: 1), kegiatan pada proses belajar pada intinya menitikberatkan komunikasi antara siswa dengan guru beserta lingkungannya, yang dikenal dengan proses belajar mengajar. Kemudian, Ismiyanto menjelaskan bahwa salah satu aspek kunci dari proses pembelajaran ialah mengidentifikasi suatu keadaan yang kondusif yang diperlukan untuk fokus proyek pada ekspresi artistik, artikulasi lingkungan sekitar, dan potensinya untuk memungkinkan anak-anak "mendapatkan" suatu hal lewat sebuah eksplorasi dan eksperimentasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini kiranya perlu diadakan berbagai macam komponen pendukung. Adapula komponen yang dimaksud berdasar pendapat Sanjaya (2007:58) adalah (1) tujuan pembelajaran, yaitu keterampilan yang mesti dikuasai siswa setelah mempelajari pembahasan tertentu, bidang studi tertentu dan dalam satu pertemuan, (2) isi/materi yang menjadi inti dari proses pembelajaran yang berbasis sumber tertentu atau dalam buku teks, (3) metode, yaitu cara dimana rencana yang dibuat secara sistematis diubah menjadi kegiatan nyata yang akhirnya dapat dicapai suatu tujuan dengan optimal sesuai yang ditetapkan, (4) bahan ajar, yaitu alat yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pada kegiatan belajar, dan (5) penilaian, yaitu suatu proses terstruktur untuk menghitung dan memastikan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Berdasar penjelasan yang disebutkan tadi dapat diartikan jika pembelajaran seni rupa itu merupakan kegiatan yang guru laksanakan secara terstruktur berdasarkan elemen pada pembelajaran, menerapkan cara yang canggih kepada siswa untuk mencapai maksud dan tujuan mengubah perilaku dan mendukung perkembangan anak.

C. Pemanfaatan Limbah Masker dalam Pembelajaran Seni Rupa

Masker merupakan alat yang berfungsi melindungi sistem pernafasan yang digunakan untuk mencegah manusia menghirup zat berbahaya atau kontaminan udara. Pelindung pernapasan tidak dirancang untuk mengalihkan metode yang disukai untuk meniadakan penyakit, justru untuk digunakan melindungi pemakainya secara mencukupi (Cohen & Birdner, 2012).

Penyebaran COVID-19 bisa ditimbulkan oleh masker sekali pakai ini, maka dari itu harus bisa diolah dengan cara yang tepat. Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan telah menetapkan Surat Edaran No. SE.2/MENLHK/PSLB3/PLB.3/3/2020 terkait Pengelolahan Limbah B3 dan Sampah Rumah Tangga dari Penindakan *Corona Virus Disease (COVID-19*) termasuk di dalamnya pedoman pengelolaan masker sekali pakai. Demikian juga Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat.

Masker yang digunakan oleh masyarakat bukan termasuk kategori limbah medis seperti yang dihasilkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi masuk dalam kategori limbah domestik sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008

tentang Pengolahan Sampah. Untuk meminimalisir resiko penularan maka perlu dilakukan langkah-langkah pengelolaan berikut sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan yaitu:

1. Mengumpulkan masker yang sudah tidak terpakai.
2. Melakukan desinfeksi pada masker bekas tersebut. Desinfeksi masker bisa diterapkan dengan cara mendiamkan masker dalam cairan larut desinfektan, klorin atau bisa juga mamakai pemutih.
3. Mengubah bentuk masker. Agar tidak bisa dipakai lagi, masker harus dipotong dengan gunting atau dirusak setelah diberi cairan desinfeksi.
4. Setelah dibungkus dengan rapat menggunakan plastik, kemudian dibuang pada tempat sampah domestik. Jika Pemerintah telah mamasok drop box khusus masker di tempat umum, masyarakat dapat membuang sampah masker disitu yang sudah sesuai dengan edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
5. Menggunakan sabun cuci tangan dan air mengalir setelah melakukan pengelolaan masker ketika hendak membasuh tangan.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa limbah masker masyarakat (limbah domestik) yang sudah dilakukan pensterilan dan digunting/dipotong langsung dibuang. Akan tetapi dalam penelitian ini, limbah masker tersebut tidak dibuang dan masih dalam keadaan utuh. Alasan tidak dibuangnya limbah masker dari masyarakat ini bukan untuk dipakai lagi sebagai alat perlindungan pernafasan, namun untuk diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan berkarya seni lukis *mixed media* yang merupakan salah satu bentuk upaya mengurangi pencemaran lingkungan akibat penumpukan limbah masker.

Berikut prosedur pengelolaan limbah medis terkait Covid-19 sesuai dengan pedoman dari Dinas Kesehatan Kota Tanggerang No. 440/7048-Kesmas/VIII/2020:

1. Limbah medis padat yang dihasilkan lalu dimasukkan ke dalam kantong plastik berwarna kuning yang bersimbol "☣ (*biohazard*)" diberi label limbah medis Covid-19.
2. Kantong plastik limbah medis Covid-19 yang sudah berisi ¾ penuh atau paling lama 12 jam, langsung diikat rapat dan kemudian diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) B3.
3. Pengangkutan dilakukan dengan alat transportasi khusus limbah infeksius dan petugas memakai APD lengkap.
4. Limbah dikemas kemasan dan pastikan tidak terdapat kebocoran.
5. Berikan simbol infeksius dan label serta keterangan limbah sangat infeksius.
6. Limbah medis yang sudah diikat dilakukan desinfeksi menggunakan desinfektan berbasis klorin dengan konsentrasi 0,5% bila akan diangkut ke pengolah.
7. Melakukan desinfeksi dengan desinfektan klorin 0,5% pada TPS limbah B3 medis secara menyeluruh sekurang-kurangnya sekali dalam sehari.
8. Penyimpan limbah medis B3 Covid-19 paling lama 2x24 jam pada suhu ruangan atau dapat dilakukan selama 90 hari pada suhu di bawah 0 derajat celcius/lebih kecil.
9. Selanjutnya limbah medis ditimbang dan diangkut oleh pihak ketiga yang berizin untuk dimusnahkan (*incinerator*).
10. Petugas yang sudah selesai melakukan pekerjaan pengankutan limbah medis Covid-19 segera melepaskan APD yang telah digunakan sesuai prosedur dan buang APD ke kantong plastik kuning yang berlabel limbah medis Covid-19.
11. Setelah itu cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan mandi.
12. Pelaporan dan monitoring.

Pengelolaan sampah berdasar pendapat Sujarwo, Widyaningsih dan Trisanti (2014: 5) adalah sebagai berikut:

a. Pemilahan sampah, yaitu menempatkan kategori sampah organik dan non organik secara terpisah yang kemudian dimasukkan dalam wadah yang berbeda. Pemilahan ini cukup penting untuk mengetahui sampah seperti apa yang

masih bisa dipergunakan. Kegiatan ini lebih bagus dilakukan dari awal yaitu berdasar sumbernya seperti rumah tangga, sekolah, tempat industri, fasilitas umum, dll.

b. Pengolahan sampah dengan sistem 3R, yaitu:
   1) *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu hanya menggunakan kembali produk yang sudah tidak terpakai, misalnya menggunakan kembali botol sabun dengan produk isi ulang.
   2) *Reduce* (pengurangan) yaitu upaya untuk mengurangi pemakaian produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah, contohnya seperti membawa sendiri botol minum dan alat makan sehingga bisa mengurangi limbah alat makan dan minum sekali pakai.
   3) *Recycle* (mendaur ulang) yaitu beberapa sisa-sisa sampah yang diolah kembali menjadi barang dengan kegunaan seperti sampah organik yang diolah menjadi kompos, sampah plastik disulap menjadi berbagai bentuk kerajinan yang unik .

Pemanfaatan limbah masker ini menggunakan konsep *Reuse*, yaitu digunakannya kembali limbah masker yang sudah melalui tahap pensterilan kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam membuat karya lukis *mixed media*.

D. Karakterisik Limbah Masker dalam Seni Lukis *Mixed Media*

Karakteristik limbah masker yang aman diolah untuk pembuatan karya seni lukis *mixed media* yaitu limbah masker yang berasal dari penggunaan secara pribadi bukan berasal dari limbah masker medis Rumah Sakit, limbah masker sudah dalam keadaan steril, dan tidak boleh digunakan kembali sebagai pelindung wajah.

E. Teknik Berkarya dalam Seni Lukis *Mixed Media*

Ada sejumlah teknik yang bisa diterapkan dalam membuat karya lukis media campuran:

a. Teknik basah ialah teknik yang digunakan untuk melukis memakai media dan alat yang basah, contohnya bisa berupa zat cair atau minyak. Cat akrilik, cat minyak, cat air, dan cat poster merupakan bahan yang biasa dipakai dalam teknik ini. Suwarna (2005: 53) menjelaskan bahwa beberapa teknik basah yang cukup umum digunakan yaitu teknik plakat, teknik *finger painting*, teknik *aquarel*, dan teknik tiup.
b. Teknik menempel memiliki tiga macam jenis, yakni teknik kolase, teknik montase, dan teknik mozaik. Kolase merupakan teknik dengan cara menempelkan beberapa jenis unsur pada suatu frame yang kemudian melahirkan suatu karya seni baru. Montase merupakan teknik dengan menggunting objek gambar dari bermacam sumber lalu ditempel pada bidang sehingga terbentuk tema baru. Muharrar (2012: 64) menjelaskan sedangkan yang dimaksud Mozaik adalah gambar atau berupa hiasan yang pembuatannya dengan cara merekatkan potongan-potongan kecil dari suatu bahan yang kemudian disusun berdeketan sedemikian rupa pada sebuah bidang.

F. Seni Lukis *Mixed Media*

Seni melukis ialah suatu bentuk gambaran perasaan paling dalam serta pengalaman seseorang yang menggunakan warna dan garis. Seperti yang diungkapkan oleh Sukimin dan Sutandar (2008: 57) seni lukis merupakan hasil curahan cita dan rasa dari subjek pencipta dengan menggunakan media karya yang berupa garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan ruang dalam bidang dua dimensi. Sedangkan *mixed media* yang umum diartikan sebagai media campuran merupakan gabungan beraneka ragam bentuk media sehingga dibutuhkan material-material yang berbeda untuk kemudian dikomposisikan menjadi satu, sehingga karya-karya yang dihasilkan akan lebih kreatif, variatif dan inovatif (Susanto: 2011).

Seni lukis dengan media campuran berfokus pada karya seni yang diciptakan dengan menggunakan lebih dari satu jenis media. Media bisa diartikan sebagai "alat" (KBBI, Departemen Pendidikan Nasional: 892). Dalam konteks seni lukis, alat merupakan media yang digunakan untuk menciptakan suatu karya seni. Alat yang digunakan saat proses berkarya tentu bisa

berpengaruh terhadap pemakaian teknik dan bahan. Di dalam *mixed media*, alat dan bahan yang digunakan cukup mudah diperoleh, bisa menggunakan benda- benda yang dijumpai disekitar kita. Kemudian, benda tersebut dipadupadankan menjadi sebuah karya seni.

Berdasarkan pendapat Suwarna (2005: 64), karya lukis *mixed media* merupakan lukisan yang dikerjakan menggunakan beragam kombinasi media. Media ini lebih spesifik difokuskan pada bahan yang dipilih untuk melukis. Dengan kata lain, sebuah lukisan dikatakan *mixed media* jika menggabungkan berbagai bahan atau lebih dari satu jenis bahan.

Dilihat dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa melukis dengan media campuran adalah suatu bentuk penggambaran perasaan individu, dituangkan pada bidang datar dengan kombinasi alat, bahan dan teknik yang dipadupadankan untuk menciptakan sebuah karya seni. Media yang dipilih menentukan teknik apa yang akan digunakan untuk membuat lukisan dengan media campuran.

G. Prinsi-prinsip Seni Lukis

Terdapat prinsip- prinsip dasar yang umum diketahui dalam seni rupa, diantaranya:

1. Keseimbangan (*balance*) adalah kestabilan suatu benda menurut tumpuan atau berat (fisik maupun meta fisik). Karya yang membuat timbulnya perasaan kurang nyaman saat dipandang itu berarti tidak memiliki keseimbangan. "Karya seni/desain harus mempunyai kesepadanan, agar nyaman dipan(tenang, memiliki berat yang sama, tidak menggelisahkan, tidak *nggelimpang (jomplang*, jw)." (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 237).
2. Kesatuan (*unity*) merupakan prinsip terpenting yang menjadikan sebuah karya tampak bagus. "Prinsip kesatuan sebenarnya ialah adanya hubungan antarunsur yang disusun" (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009, hlm. 213).
3. Irama (*rhythm*) merupakan pengulangan beberapa unsur terus-menerus secara teratur berupa susuna garis, bentuk, dan variasi warna.
4. Proporsi adalah perbandingan yang ideal dari bagian-bagian suatu obyek. Salah satu contohnya adalah sudah jelas ketika menggambar wajah posisi letak mata, hidung, mulut alis harus seimbang. Jika tidak maka gambar wajah akan terlihat aneh.
5. Kontras diartikan sebagai perpaduan yang mencolok antar dua unsur warna dan perbedaan bentuk. Ketidaksamaan ini justru dapat membuat keduanya memiliki harmoni tersendiri saling melengkapi satu dengan yang lain.
6. Kesederhanaan*/Simplicity, "*Pengertian dar kata sederhana adalah apabila ditambah terasa menjadi ruwet dan apabila dikurangi terasa ada yang hilang. Lebih singkatnya adalah tidak lebih dan tidak kurang. "(Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 263). Semakin praktisnya suatu karya atau desain yang kita buat namun tujuan dapat digapai, maka semakin efektif pula karya yang kita buat. Efektivitas akan memberikan hasil yang lebih pada karya kita, karena kecerdasan seniman/desainer terlihat disana.
7. Kejelasan/*Clarity,* artinya gampang dipahami, mudah dimengerti, tidak mempunyai banyak arti (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009, hlm. 263). Kejelasan pada prinsip seni rupa ini berarti mudah untuk dimengerti atau dipahami oleh orang yang mengamati karya yang telah dibentuk tersebut.

H. Unsur-unsur pada Seni Lukis

Unsur seni lukis yang pertama adalah unsure visual yang tekniknya dianggap dalam berkarya seni lukis, berikut yang termasuk unsur visual.

1. Titik (*point*)
   Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 94), mengatakan "secara umum dapat dipahami bahwa bentuk bisa dikatakan sebuah titik apabila bentuk tersebut memiliki ukuran yang kecil, dikatakan kecil karena obyek tersebut ada pada wilayah yang luas dan apabila bersama dengan benda yang serupa dapat dikatakan besar jika ditempatkan pada tempat yang sempit."
2. Garis (*line*)

Garis adalah unsur yang umum digunakan dalam seni rupa dan dapat diubah menjadi berbagai bentuk dan bidang. Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 96) berpendapat, "garis merupakan suatu bentuk yang memiliki ukuran kecil tetapi memanjang".

3. Gempal/Volume
   Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 93) mengungkapkan "Gempal merupakan wujud atau rupa, ataupun gambaran terkait apapun yang berada di alam termasuk karya seni atau desain yang bisa disederhanakan menjadi titik, bidang, dan garis."
4. Gelap terang (*value*)
   Gelap Terang adalah unsur penting dalam pembuatan suatu bentuk obyek agar terlihat seperti tiga dimensi. Unsur ini bergantung pada intensitas cahaya. Semakin besar intensitas cahaya, maka cahaya yang dihasilkan semakin terang begitu pula sebaliknya. Gelap Terang juga berlaku untuk *tint* dan *shading* pada warna, misal: merah muda, merah tua.
5. Tekstur
   "Tekstur adalah kualitas yang dimiliki oleh suatu bidang (nilai raba) pada benda seperti: licin, halus, kasar, dan berkerut. Tekstur dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1.) Nyata, 2.) Semu." (I Made Suparta, 2010: 01).
6. Warna
   Warna adalah unsur cahaya yang dipantulkan oleh benda yang kemudian diinterpretasikan mata berdasar benda yang terkena cahaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum pada Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Pamekasan ialah salah satu sekolah yang dikenal dengan sebutan Mulo (sekolah pada tingkat SMP pada zaman Belanda) dan berdiri hingga saat ini. SMP Negeri 2 Pamekasan beralamat di Jalan Balaikambang No. 16, Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur.

SMP Negeri 2 Pamekasan memiliki 27 ruang kelas dan memiliki siswa dengan jumlah 863 orang pada tahun ajaran 2021/2022. SMP Negeri 2 Pamekasan mempunyai sebanyak 57 jumlah guru dan tenaga pendidikan. Selain itu, seiring berjalannya waktu kondisi sekolah sudah jauh lebih baik, dimana sudah dibangun fasilitas berupa taman sekolah yang cukup luas. Kemudian SMP Negeri 2 Pamekasan juga dilengkapi dengan Mushola, perpustakaan, UKS, dan Lab. Komputer.

B. Pemanfaatan Masker Limbah dalam Kegiatan Belajar Melukis *Mixed Media* Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Pamekasan

Tujuan dari pemanfaatan limbah masker pada pembelajaran seni lukis dengan media campuran (*mixed media)* yakni supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan berkreasinya dalam mengolah kembali barang-barang bekas disekitar menjadi suatu karya seni khususnya dalam bentuk seni lukis *mixed media*. Selain itu, melalui kegiatan ini siswa dapat pula memiliki pemahaman mulai dari proses pembuatan, pemakaian alat dan bahan hingga tahap berkarya.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran ini adalah tentang seni lukis *mixed media* dan sedikit materi tentang limbah, sampah, masker. Metode dalam proses belajar yang dipakai antara lain ceramah, tanya jawab, demo, dan penugasan. Dalam pembelajaran kelas VIII ini menggunakan kurikulum K13 yang standar kompetensinya ialah apresiasi. Jadi, guru dituntut untuk dapat mengadakan kegiatan belajar yang dapat melatih siswa untuk bisa menilai, menghargai, serta melatih kepekaan estetisnya terhadap suatu karya seni. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat.

Adapula media yang dipakai guru dalam kegiatan belajar yaitu papan tulis, spidol, PPT (*Power Point Presentation*), dan contoh karya. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu limbah masker yang sudah disterilkan.

Masih dalam situasi pandemi dan bertepatan pada bulan ramadhan, durasi belajar yang biasa berlangsung selama 45 menit setiap satu jam nya berkurang menjadi 30 menit saja. Dalam kegiatan pemanfaatan limbah masker ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, yakni setiap pertemuannya

adalah dua jam pelajaran, jadi hanya sekitar 60 menit. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu salam pembuka, inti, dan kegiatan penutup.

C. Pertemuan Pertama

Hari pertama kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 di kelas VIII H. Kegiatan ini dimulai pada jam 08.45 sampai pukul 09.45 WIB. Kegiatan ini juga bertepatan saat bulan ramadhan dimana siswa yang mengikuti pelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi absen genap dan ganjil. Pada saat pertemuan pertama ini siswa dengan absen genap yang mendapatkan materi pertama kali di sekolah dan tak lupa seluruh siswa dan pengajar tetap ikut menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan masker di kelas saat proses pembelajaran.

Dalam kegiaran pembelajaran ini terdiri dari aktivitas guru dalam memberikan salam, mengondisikan kelas agar tenang, kemudian apresepsi siswa dan dilanjut dengan penyampaian materi. Salam pembuka berlangsung kurang lebih 10 menit.

Peneliti memperhatikan terlebih dahulu bagaimana guru dalam mengajar di dalam kelas dan mengondisikan kelas agar tetap kondusif. Berdasar pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran guru sudah dapat mengondisikan kelas dengan baik. Terlihat dari cara guru pada saat berkomunikasi dengan siswa yang terbilang santai namun tetap fokus pada materi yang diajarkan. Seluruh siswa di kelas mengamati guru pada saat menjelaskan materi meskipun ada juga yang asik berbicara dengan temannya, akan tetapi hal tersebut cukup dapat dapat guru atasi dengan sangat baik dan kelas kembali kondusif.

Gambar 01. Aktivitas guru pada awal pembelajaran.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Setelah mengamati guru, peneliti langsung mulai mempraktekkan seperti apa yang telah dicontohkan. Peneliti memulai dengan memberikan salam pembuka dan juga perkenalan, sedikit memberikan apresepsi kepada siswa kurang lebih selama 10 menit tentang sampah, limbah, masker pelindung, dan juga seni lukis *mixed media*. Sebagian besar siswa sudah cukup paham tentang sampah, limbah dan juga apa itu masker pelindung. Namun siswa masih belum cukup paham tentang seni lukis *mixed media*. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yaitu pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*. Hal ini dilakukan supaya nantinya siswa paham tentang kegiatan yang akan berlangsung nantinya dan mengetahui manfaat serta tujuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disampaikan cukup dengan singkat menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh siswa.

Memasuki pada kegiatan inti yang berlangsung sekitar 25 menit, peneliti menyampaikan materi yang nantinya akan digunakan pada kegiatan pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*. Disini peneliti menggunakan media papan tulis dan spidol dalam menjelaskan materi. Setelah beberapa menit selesai menjelaskan materi, siswa diperbolehkan melontarkan pertanyaan apa saja terkait materi yang belum jelas.

Sebelum memberikan tugas, peneliti menunjukkan terlebih dahulu contoh karya seni lukis *mixed media* dengan bentuk bunga dan penari. Pada contoh tersebut peneliti menggunakan teknik menempel yaitu kolase dimana teknik tersebut terbilang cukup mudah dan sering digunakan.

Di bawah ini adalah beberapa contoh karya lukis *mixed media* dengan memanfaatkan limbah masker.

Gambar 02. Lukisan *mixed media* berbentuk bunga.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Pada lukisan tersebut peneliti menggunakan limbah masker steril dengan warna asli yaitu pink dan biru (masing-masing satu lembar). Tangkai bunga menggunakan sisa tali masker dan untuk daun dilukis dengan crayon. *Background* nya menggunakan kertas karton warna hitam ukuran A4.

Gambar 03. Lukisan *mixed media* bentuk seorang penari.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Lukisan tersebut menggunakan limbah masker steril dengan warna asli juga yaitu hitam dan putih. Masker dibentuk lancip yang kemudian ditempelkan berbentuk rok penari dan masker dibentuk seperti pita sebagai hiasan kepala. Untuk bajunya memakai sisa tali masker. Warna pada objek penari menggunakan pensil warna.

Setelah siswa paham dengan materi dan contoh yang telah diberikan, peneliti kemudian memberikan tugas membuat karya seni lukis *mixed media* menggunakan media limbah masker yang tentunya harus sudah steril. Dengan waktu yang masih tersisa, peneliti meminta siswa untuk membentuk 8 kelompok (4 kelompok absen genap dan 4 kelompok absen ganjil) yang berjumlah 3 sampai 4 orang. Untuk menghemat waktu siswa tetap dengan kelompok sebelumnya yang sudah dibentuk pada saat tugas membuat poster jadi siswa tinggal menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan nanti. Tujuan dibentuknya kelompok ini salah satunya agar siswa lebih mudah dalam pembagian bahan dan juga alat yang diperlukan. Alat yang perlu disiapkan diantaranya yakni penghapus, pensil, gunting/*cutter*, kuas, palet, dan lem. Sedangkan bahan yang perlu disiapkan yaitu kertas gambar ukuran A4, masker bekas yang sudah steril, crayon/pastel, dan cat akrilik.

Karena durasi pelajaran sudah hampir habis, akhirnya guru meminta siswa untuk mulai mengerjakan dirumah dan apabila belum selesai dapat dilanjutkan di sekolah atau disela-sela waktu kosong pada saat jam pelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru pengajar dan juga peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi kepada siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan. Apabila sudah tidak ada pertanyaan, guru menutup pelajaran hari itu dengan memberi salam penutup kepada seluruh siswa.

Menurut pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini menghasilkan kegiatan yang cukup berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan mereka cukup antusias mengikuti pelajaran dengan memberikan pertanyaan apabila ada materi yang belum paham dan ikut memberikan jawaban apabila mereka sudah ada yang paham. Pembagian kelompok untuk penugasan juga berjalan lancar dan tidak memerlukan durasi yang lama sehingga waktu pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu.

D. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilanjut pada minggu depan setelah pertemuan pertama yakni pada hari Selasa tanggal 05 April pukul 11.35 WIB. Pertemuan kedua dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dikarenakan hari Senin dan Selasa bertepatan pada libur awal puasa yaitu pada tanggal 04 sampai 05 April. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa juga

karena sebagian besar siswa lebih banyak memiliki waktu luang pada hari tersebut dan diikuti oleh siswa dengan absen ganjil.

Sama seperti pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran juga melalui kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan penutup. Peneliti seperti biasa memulai dengan memberikan salam pembuka dan juga perkenalan, memberikan apresepsi kepada siswa kurang lebih selama 10 menit tentang sampah, limbah, masker pelindung, dan juga seni lukis *mixed media*. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran tentang pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran melukis menggunakan media campuran. Pada proses belajar secara daring yang melalui aplikasi Zoom, peneliti membebaskan siswa untuk mengaktifkan kamera atau menonaktifkan kamera asal siswa tetap fokus pada pembelajaran.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi yang sama sebelumnya yang nantinya juga akan digunakan pada kegiatan pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*. Disini peneliti menggunakan media PPT (*Power Point Presentation*) dalam menjelaskan materi yang dilengkapi dengan gambar untuk menarik antusias siswa. Sebelum melanjutkan membahas materi selanjutnya, siswa diizinkan untuk bertanya terlebih dulu apabila masih belum jelas terkait penyampaian materi. Setelah materi selesai dijelaskan, peneliti melanjutkan pemberian tugas kelompok. Pembagian kelompok menggunakan kelompok yang sama pada saat tugas poster sebelumnya. Agar siswa lebih paham pada tugas yang diberikan, peneliti menampilkan contoh seperti apa karya seni lukis mix media dengan memanfaatkan limbah masker sama seperti pada pertemuan pertama.

Karena durasi waktu sudah hampir habis, peneliti melakukan kegiatan penutup dengan meminta seluruh siswa untuk mengaftikan kamera dan di *screen shoot* sebagai bukti absen. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti kembali menanyakan kepada siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan baik perihal materi maupun tugas. Peneliti juga memperbolehkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya di rumah dan apabila belum selesai boleh dilanjutkan di sekolah. Setelah siswa sudah paham, peneliti langsung mengucapkan salam penutup dan mengakhiri pertemuan pada hari itu.

E. Pertemuan Ketiga

Dilanjut pada pertemuan ketiga yakni tanggal 11 April 2022 pada pukul 08.45 sampai dengan 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa yang diisi oleh peneliti dengan melakukan salam pembuka terlebih dahulu. Pertemuan kali ini yaitu siswa dengan absen genap, mereka melanjutkan tugas bersama kelompok masing-masing. Siswa mulai terlihat sibuk mengerjakan tugasnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII H sudah cukup rapi dalam hal menggunting dan pandai dalam memilih warna meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam kedua hal tersebut.

Peneliti memerhatikan siswa dengan cara berkeliling mengamati pekerjaan mereka dan membantu siswa seperti memberi pengarahan ketika mereka ada yang kebingungan dalam menentukan pola bentuk seperti apa yang pas untuk lukisan mereka. Terdapat kelompok yang memodifikasi dengan memberikan tambahan media lain yaitu kertas lipat yang ditempelkan membentuk pohon dengan tiga warna yang berbeda sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, siswa diminta untuk mengumpulkan karyanya. Namun, masih ada beberapa kelompok yang belum selesai dan dihimbau untuk segera menyelesaikan tugasnya dan dikumpulkan terakhir minggu depan bersama siswa dengan absen ganjil. Kemudian, siswa juga diminta untuk kembali merapikan alat yang dibawa dan membersihkan kelas dari sisa-sisa potongan limbah masker dan juga benda lain agar bersih. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan dan megumpulkan tugasnya minggu depan dan tak lupa memberi sedikit motivasi dan semangat. Setelah itu, peneliti memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.

F. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir yakni hari Kamis pada tanggal 21 April 2022 pukul 09.45 sampai dengan 11.30 WIB. Kegiatan pembelajaran kali ini dilaksanakan pada hari Kamis karena hari tersebut adalah hari terakhir pengumpulan karya dan dikarenakan

minggu depan sudah tidak ada lagi kegiatan pembelajaran mendekati hari lebaran. Pertemuan terakhir ini siswa absen ganjil langsung melanjutkan tugas mereka sesuai kelompok masing-masing dan tak lupa seperti biasa peneliti melakukan kegiatan pembuka terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa di kelas terlihat terburu-buru karena mereka harus menyelesaikan tugas mereka dan dikumpulkan hari itu juga. Hal itu membuat beberapa kelompok di kelas mengalami kewalahan bahkan ada yang tidak lengkap dalam membawa alat dan bahan yang diperlukan. Hal tersebut juga disebabkan pada saat jam pelajaran daring ada beberapa siswa yang tidak mengikuti zoom sehingga mereka kurang mendapatkan informasi. Beda dengan siswa absen genap, mereka lebih santai karena waktu yang mereka miliki terbilang cukup dan semua siswa selalu hadir saat jam pelajaran di kelas.

Melihat kondisi tersebut peneliti ikut membantu siswa seperti meminjamkan gunting dan *double tip* dimana kedua alat tersebut sangat penting dalam pembuatan karya lukis *mixed media* ini. Meski terburu-buru karena dikejar waktu mereka tetap mengerjakan tugasnya semaksimal mungkin dengan peralatan yang terbatas.

Jam sudah hampir menunjukkan waktu pulang. Peneliti meminta siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya sambil membereskan sampah-sampah yang berserakan bagi yang sudah selesai. Karya yang telah selesai boleh dikumpulkan dikoordinir oleh ketua kelas. Karya milik siswa absen genap sebelumnya sudah dikumpulkan terlebih dahulu dan juga dikoordinir oleh ketua kelas. Setelah itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada siswa dan juga Pak Sigit selaku guru pendamping karena sudah membantu menjalankan penelitian ini dan peneliti memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk terus berkarya dan selalu semangat. Guru dan peneliti kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam penutup kepada seluruh siswa di kelas.

Dalam menentukan penilaian, guru dan peneliti menggunakan pedoman nilai berdasarkan hasil pengamatan selama proses pemanfaatan limbah masker dalam pembelajaran melukis dengan media campuran.

Tabel 01. Aspek Penilaian Kelompok Karya Seni Lukis *Mixed Media*

TAHAP	ASPEK PENILAIAN
1. Perencanaan awal	a. Alat dan bahan yang disiapkan b. Ide/gagasan c. Pola/rancangan awal
2. Proses pengerjaan karya	a. Pembagian tugas dalam membawa alat dan bahan b. Penguasaan teknik yang digunakan c. Pengelolaan waktu d. Kerjasama dalam kelompok (komunikasi)
3. Hasil karya	a. Penerapan prinsip seni lukis b. Tugas selesai tepat waktu c. Kerapian
Jumlah nilai kelompok	

Masing-masing aspek memiliki nilai 1-10 poin, jika ditotal menjadi 100 poin.

Tabel 02. Rentang Nilai Kelompok Karya Seni Lukis *Mixed Media*

NO.	RENTANG NILAI	KATEGORI
1.	89-100	Sangat Baik
2.	79-88	Baik
3.	69-78	Cukup
4.	59-68	Kurang

Penilaian yang dilakukan terhadap perolehan akhir karya siswa kelas VIII H diperoleh jumlah kelompok dengan kategori nilai sangat baik yaitu 2 kelompok atau 25%, kategori nilai baik 2 kelompok atau 25%, kategori nilai cukup hanya 1 kelompok atau 12,5%, dan kategori nilai kurang sebanyak 3 kelompok atau 37,5%. Jadi, jumlah skor nilai seluruh kelompok dibagi jumlah kelompok dan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 81,125% yang termasuk dalam kategori nilai baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan pemanfaatan limbah masker ini menunjukkan hasil yang baik. Hal itu dapat diketahui dari perolehan nilai kelompok yang mayoritas mendapatkan nilai baik.

Berikut beberapah hasil dokumentasi pada saat proses kegiatan berlangsung.

1)

Gambar 04. Kegiatan pada saat peneliti menyampaikan materi kepada siswa kelas VIII H.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Kegiatan pertemuan pertama pada gambar di atas peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu mengenai seni lukis *mixed media*, limbah, sampah dan masker yang kemudian siswa diperbolehkan bertanya apabila masih belum paham tentang materi yang diajarkan.

2)

Gambar 05. Proses membuat pola bentuk objek oleh siswa kelas VIII H.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Masing-masing kelompok sudah mulai membuat sketsa objek pada kertas yang tidak terpakai kemudian nanti dipindahkan pada kertas gambar A4.

3)

Gambar 06. Proses menggunting limbah masker menjadi beberapa bagian.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Setelah objek yang digambar sudah jadi, dilanjut dengan menggunting limbah masker yang sudah steril kemudian mulai ditempel satu persatu.

4)

Gambar 07. Proses pewarnaan pada limbah masker menggunakan cat akrilik.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Siswa diperbolehkan untuk mengecat masker apabila menginginkan warna lain sehingga menghasilkan hasil lukisan yang menarik.

5)

Gambar 08. Proses menempel limbah masker pada pola objek yang sudah dibuat oleh siswa kelas VIII H.
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Limbah masker steril yang sudah dipotong beberapa bagian kemudian bisa langsung ditempel mengikuti pola objek.

G. Hasil Karya Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Pamekasan dalam membuat Karya Seni Lukis Mixed Media dengan Memanfaatkan Limbah Masker

Berikut ini merupakan beberapa hasil karya siswa dalam pemanfaatan limbah masker sebagai bahan membuat karya seni lukis *mixed media* di SMP Negeri 2 Pamekasan setelah melalui pelaksanaan evaluasi yang kemudian dibuat menjadi 4 kelompok kategori, yakni kategori sangat baik, baik, dan kategori cukup.

1. Kategori Nilai Sangat Baik

Gambar 09. Hasil karya Kelompok 4 (shift genap).
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Hasil karya kelompok 4 (shift genap) menggunakan perpaduan media pada lukisannya dan memperoleh nilai kategori sangat baik dilihat dari pewarnaan *background* yang rapi dan halus menggunakan pensil warna, kertas lipat pada objek pohon dan baju bagian atas ditempel dengan rapi, limbah masker yang dibentuk rok dan pita juga dibuat dengan cukup mirip dilihat dari kerutan pada rok. Pengumpulan karya mereka juga tepat waktu.

Gambar 10. Hasil karya Kelompok 1 (shift ganjil).
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Hasil karya kelompok 1 (shift ganjil) mendapatkan nilai kategori sangat baik telihat dari keserasian dan kesatuan warna dalam karyanya yaitu penggunaan limbah masker yang disesuaikan dengan warna objek. Diantaranya gambar lautnya memakai limbah masker warna biru, karangnya menggunakan limbah masker warna coklat, dan sisik ikan menggunakan limbah masker warna abu-abu yang semua warna itu adalah warna asli dari masker dan tanpa di cat. Mereka juga menggunakan pensil warna pada bagian sirip ikan dan mulutnya. Untuk rumput lautnya mereka memakai sisa tali masker yang dicat.

2. Kategori Nilai Baik

Gambar 10. Hasil karya Kelompok 3 (shift genap).
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Hasil karya kelompok 3 (shift genap) mendapatkan nilai kategori baik dilihat dari pemilihan objek yang cukup sederhana meskipun proporsi antara pot dan bunganya kurang tepat. Mereka juga mengecat masker disesuaikan

dengan warna asli bunga yaitu berwarna merah, daun berwarna hijau, pot dan tangkai yang berwarna coklat.

Gambar 11. Hasil karya Kelompok 1 (shift genap).
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Hasil karya kelompok 1 (shift genap) memperoleh nilai kategori baik. Pemilihan objek yang juga sederhana dengan tema suasana musim dingin pada malam hari. Untuk gambar salju dan bintang mereka menggunakan cat akrilik putih. Pada gambar pohonnya mereka memanfaatkan masker yang diberi warna berbagai macam, akan tetapi pengolesan warnanya masih ada yang kurang rapi.

3. Kategori Nilai Cukup

Gambar 12. Hasil karya Kelompok 4 (shift ganjil).
(Sumber: Rena Yunita J, 2022)

Hasil karya kelompok 4 (shift ganjil) memperoleh nilai cukup dapat dilihat dari warna yang digoreskan tidak rapi dan kurang menyatu sehingga kurang bagus untuk membentuk suatu gradasi. Pemilihan temanya juga masih terbilang meniru dan kurang mengembangkan ide-ide baru pada lukisannya. Untuk penggunaan masker yang dibentuk pakaian sudah cukup bagus dan warnanya juga menarik dengan ditambahkan pita untuk pemanis. Sayangnya, gambar si penari kurang rapi dan proporsinya juga kurang pas.

H. Kendala/hambatan dalam Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* dengan Memanfaatkan Limbah Masker sebagai Media Berkaryanya

Berdasar pada pengamatan peneliti terhadap kegiatan pemanfaatan limbah masker pada pembelajaran melukis menggunakan media campuran, hasil karya siswa menjadi kurang maksimal karena mereka terburu-buru dikejar waktu saat pengerjaan, alat dan bahan yang dibawa kurang lengkap seperti terdapat siswa yang tidak membawa kuas sehingga meggunakan jari untuk mengecat dan hasilnya tidak rata, dan juga beberapa siswa ada yang sibuk sendiri dan kurang aktif membantu temannya.

Penggunaan metode pembelajaran juga masih kurang efektif dalam kegiatan berkarya seni lukis *mixed media* ini karena siswa hanya ditunjukkan beberapa contoh karya saja yang sudah jadi namun mereka masih belum cukup termotivasi dalam menuangkan ide mereka sendiri. Oleh karena itu, siswa sebagian besar cenderung meniru bentuk karya yang dicontohkan. Seperti berdasarkan pengamatan peniliti, terdapat 4 kelompok yang membuat bentuk gaun wanita, dan 4 kelompok lainnya membuat bentuk flora, fauna dan pemandangan.

Berdasarkan hasil dalam wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa kendala utamanya yaitu adanya *Moving Class* yang sebenarnya bertujuan untuk memajang karya-karya siswa sebelumnya supaya mereka mampu meningkatkan kreatifitas dan dapat belajar menemukan ide/gagasan baru yang kemudian bisa mereka tuangkan ke dalam karya mereka nantinya. Selain itu, kendala umumnya adalah peralatan menggambar. Dimana siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas

karyanya karena alat gambar yang digunakan kurang nyaman sehingga karya yang dihasilkan kurang maksimal, dan juga motivasi mereka dalam belajar masih kurang seperti sering bercanda dah bahkan menyepelekan tugas. Dalam hal ini guru perlu memberikan inspirasi dan motivasi lebih kepada siswa dan menyiapkan peralatan gambar yang tidak perlu mahal atau dikatakan standart tetapi nyaman digunakan agar siswa lebih semangat dalam berkarya dan hasil karya nantinya juga lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok siswa yang memperoleh nilai kurang yaitu komunikasi dan kerjasama yang masih kurang, ada yang belum lengkap dalam membawa alat dan bahan, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif membantu kelompoknya, dan merasa waktu yang dibutuhkan masih kurang.

I. Teknik yang digunakan dalam Pemanfaatan Limbah Masker sebagai Media Berkarya Seni Lukis *Mixed Media*

Berdasarkan pengamatan peniliti dihasilkan bahwa dari kegiatan pemanfaatan limbah masker ini, sebagian besar siswa menggunakan perpaduan teknik basah dan teknik menempel/kolase. Dalam teknik basah siswa memilih menggunakan cat akrilik. Selain itu, beberapa kelompok siswa ada yang menggunakan spidol dan pensil warna.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan dari kegiatan pemanfaatan limbah masker ini bisa disimpulkan bahwa proses kegiatan berlangsung dengan cukup baik dan lancar. Penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pembagian kelompok untuk penugasan juga berjalan lancar dan tidak memerlukan durasi yang lama sehingga waktu pembelajaran dapat selesai tepat waktu.

Teknik yang siswa gunakan sebagian besar ialah teknik tempel/kolase dan teknik basah. Siswa memilih menggunakan cat akrilik dalam teknik basah. Beberapa kelompok juga ada yang memakai spidol dan pensil warna.

Sebagian besar siswa sudah mampu dalam memanfaatkan limbah masker menjadi karya seni lukis *mixed media* dengan nilai yang diperoleh sebanyak 2 kelompok atau 25% termasuk kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 2 kelompok atau 25%, kategori cukup hanya 1 kelompok atau 12,5%, dan kategori kurang sebanyak 3 kelompok atau 37,5%. Jumlah rata-rata nilai yang didapat yaitu 81,125% yang termasuk kategori baik.

Hasil yang diperoleh siswa memang menunjukkan nilai kelompok dengan kategori baik, akan tetapi mereka juga sempat mengalami kendala dalam proses kegiatan ketika berlangsung diantaranya kurangnya waktu penugasan yang diberikan, perlengkapan yang dibawa untuk tugas karya seni lukis *mixed media* belum lengkap, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dalam membantu tugas kelompoknya, kerjasama dan komunikasi yang juga masih kurang. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga masih kurang efektif karena siswa hanya sekedar ditunjukkan contoh karya saja yang sudah jadi dan mereka masih belum cukup termotivasi dalam menuangkan ide mereka sendiri.

B. Saran

Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Pamekasan khususnya siswa kelas VIII H diharapkan lebih semangat, kreatif dan termotivasi dalam pembelajaran khususnya dalam berkarya seni. Belajar menemukan ide/gagasan baru dalam berkarya seni dengan cara mencari sumber pembelajaran yang menampilkan karya-karya seni khususnya seni lukis *mixed media*.

Bagi guru mata pelajaran Seni Rupa diharapkan bisa lebih memotivasi siswa dalam belajar khususnya dalam berkarya seni baik secara visual maupun verbal dan dapat menyiapkan peralatan gambar yang nyaman digunakan siswa sebagai cadangan.

Bagi sekolah diharapkan dapat memiliki ruang keterampilan agar siswa lebih merasa nyaman, antusias, dan semangat dalam berkarya. Diharapkan Sekolah juga memiliki galeri seni atau ruang pameran sendiri untuk menampilkan hasil karya siswa untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bidang Seni Rupa di SMP Negeri 2 Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

A. W, Sukimin dan Edy Sutandur. 2008. *Terampil Berkarya Seni Rupa 1*. Solo: Tiga Serangkai

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cohen DE, Jacob SE. Allergic Contact Dermatitis (2012). Dalam: Wolf K, Goldsmith LA, Katz SI. Gilchrestba, Paller AS, Leffel DA, ed. Flitzpatricks Dermatology in General Medicine Edisi Ke-7. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc

Hanggara, F. R. (2011). *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri semarang).

Haryanto. 2007. *"Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft".* Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES.

Hermawan, Asep Herry., dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ilmiyati, R. (2013). *PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 DORO KABUPATEN PEKALONGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Iman, Dhania. 26 Februari 2021. *Masker, Sarung Tangan, Limbah Medis Cemari Lingkungan, Pakar: Ini "Suatu Kesalahan Besar.* voaindonesia.com. Diakses tanggal 01 Juli 2022 dari https://www.voaindonesia.com/a/masker-sarung-tangan-limbah-medis-cemari-lingkungan-pakar-ini-suatu-kesalahan-besar-/5792968.html

Ismiyanto. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *Handout.* Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.

KKN Undip Tim 1 2021-2022. *Sehatkan Diri dan Lingkungan, Kelola Limbah Masker dengan Baik dan Benar*. Dipublikasikan 12 Februari 2022, diakses tanggal 02/072022 dari http://kkn.undip.ac.id/?p=284471

Kompasiana. 2021. *Dampak Masker Sekali Pakai terhadap Lingkungan*. Diakses melalui laman https://www.kompasiana.com/meiristapuspa4107/5ff2c54ed541df208b30df13/dampak-masker-sekali-pakai-terhadap-lingkungan pada tanggal 02 Juli 2022

Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2010. *Superivisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sujarwo, Trisanti dan Widyaningsih. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suparta, I Made. 2010. *Unsur Unsur Seni Rupa*. Repository Jurnal ISI Denpasar, Dipublikasikan Mei 2010, Diakses tanggal 16 Januari 2022, http://repo.isi-dps.ac.id/125/1/…

Susanto, M. 2011. "Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa," undefinedundefined.

Suwarna. dkk. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperlihatkan Keberagaman.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

Swariga, Z. K. (2013). *Pemanfaatan Kain Perca sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).